

Gambaran *Academic Hardiness* Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM tahun 2019-2020

Academic Hardiness Student Association Administrator Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM

Muhammad Arsyad

Published online: 25 December 2021.

Abstrak

Pendidikan tinggi merupakan satuan Pendidikan yang diharapkan dapat menyiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan IPTEK, mengembangkan IPTEK dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berbagai tuntutan terjadi, tidak hanya mampu memiliki pengetahuan yang baik namun dunia kerja juga menuntut individu mampu bekerja dengan sikap dan keterampilan soft skill yang baik. Untuk menghadapi tantangan tersebut maka perlu adanya sikap atau karakter *Hardiness* untuk mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dengan kebutuhan pengembangan soft skill. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan survey mengenai akademik *hardiness* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling periode 2019-2020. Jumlah sampel penelitian adalah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan data sebagian besar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling memiliki akademik *hardiness* yang tinggi (52.6%) dan sebagiannya lagi memiliki akademik *hardiness* sedang (47.4%). Selain itu, tidak didapatkan mahasiswa yang memiliki akademik *hardiness* yang rendah (0%). Berdasarkan penelitian di atas didapatkan hasil bahwa rata-rata dari mahasiswa yang cenderung aktif berorganisasi sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa telah memiliki akademik *hardiness* yang tinggi dan sedang. Tidak ada mahasiswa yang memiliki akademik *hardiness* rendah.

Kata Kunci: *Hardines* Akademik, Perguruan Tinggi, Himpunan Mahasiswa

Abstract

College is an education unit that is expected to prepare individuals to become members of society with academic and professional abilities who can apply science and technology, develop science and technology and improve the community's standard of living. Various demands occur, not only being able to have good knowledge but the world of work also demands that individuals be able to work with good attitudes and soft skills. To face these challenges, it is necessary to have the attitude or character of *Hardiness* to be able to balance academic needs with the needs for developing soft skills. This study aims to conduct a survey on academic *hardiness* in Guidance and Counseling students who participate in the Guidance and Counseling Student Association for the period 2019-2020. The number of samples in the study was 38 people. The results showed that most of the guidance and counseling study program students had high academic *hardiness* (52.6%) and some of them had moderate academic *hardiness* (47.4%). In addition, none of the students had low academic *hardiness* (0%). The result of this study that, it can be concluded that on average, the Guidance and Counseling Study Program students who are active in organizations as administrators of the Guidance and Counseling Study Program Student Association have high and moderate academic *hardiness*. There are no students who have low academic *hardiness*.

Universitas Lambung Mangkurat

*) *corresponding author*

Muhammad Arsyad

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Email: arsyad.bk@ulm.ac.id
HP: +62 817 2323 254

Keywords: Academic *Hardines*, College, Student Association

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar dan aspek penting terhadap pembangunan bangsa. Hal ini juga telah tercantum dalam UUD 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dalam bidang Pendidikan. Oleh karena itu pula di Indonesia Pendidikan dibuat berjenjang berdasarkan karakteristik tugas perkembangannya. Salah satu jenjang Pendidikan, yaitu Pendidikan tinggi.

Peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang tergolong memasuki tahap perkembangan transisi dari remaja menuju dewasa. Pada jenjang Pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki tuntutan dan kebutuhan yang lebih besar dibandingkan pada jenjang di bawahnya. Tidak hanya pengembangan kemampuan kognitif tetapi juga juga dituntut harus memiliki keterampilan yang bersifat soft skill yang menunjang kemampuan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Pendidikan tinggi merupakan satuan Pendidikan yang diharapkan dapat menyiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan IPTEK, mengembangkan IPTEK dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun pada praktiknya tidaklah mudah menyiapkan individu untuk dapat siap menghadapi dunia kerja. Berbagai tuntutan terjadi, tidak hanya mampu memiliki pengetahuan yang baik namun dunia kerja juga menuntut individu mampu bekerja dengan sikap dan keterampilan soft skill yang baik. Oleh karena itu salah satu upaya perguruan tinggi untuk dapat mengembangkan keterampilan soft skill adalah dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang tergabung dalam unit organisasi mahasiswa.

Besarnya tuntutan ini membuat tantangan yang lebih besar pada mahasiswa untuk menyiapkan diri untuk dapat berkompetisi dalam dunia pekerjaan. Tak jarang diantara lulusan mahasiswa masih banyak pengangguran. Pada tahun 2020 terdapat 7.07 % tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan sebelumnya pada tahun 2019, yaitu 5.28 %. Rata-rata dari tahun ketahun dari data tingkat pengangguran di Indonesia yang diperbahuri setiap tahunnya adalah sebesar 5.94 % yang dimulai dari tahun 1984 hingga tahun 2020, dengan 37 observasi. Angka tertinggi mencapai 11.24 % pada tahun 2005 dan data terendah berada pada tahun 1984 dengan angka 1.62 %. Hal ini dilaporkan secara aktif oleh Central Bureau of Statistics. Data (www.ceicdata.com).

Untuk menghadapi tantangan tersebut maka perlu adanya sikap atau karakter Hardiness untuk mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dengan kebutuhan pengembangan soft skill. Cole, dkk (2004:66) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter *hardiness* lebih termotivasi dalam

mempelajari materi pembelajaran dan memiliki komitmen daripada mahasiswa yang kurang memiliki *hardiness*.

Karakter *hardiness* pada akademik mampu memberikan kekuatan untuk mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan dan tertantang untuk menghasilkan yang terbaik pada dua bidang yang berbeda. Artinya *hardiness* mampu meminimalisir munculnya stress akademik sehingga mampu lebih optimal. Vogt, Rizvi, Shiperd dan Ressick (2008) mengatakan bahwa Individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki kegigihan dan motivasi untuk mampu menangani secara efektif stresor harian yang dialami. Oleh karena itu, *hardiness* sangat diperlukan dalam kegiatan akademik terutama bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan soft skillnya.

Prodi BK FKIP ULM adalah salah satu program studi yang memiliki cita-cita untuk dapat mengembangkan kemampuan mahasiswanya baik secara pengetahuan maupun persiapan menghadapi dunia kerja dengan soft skill. Program Studi BK FKIP ULM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa aktif terlibat dalam organisasi kampus seperti HIMBIKON. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi HIMBIKON tergolong cukup aktif berkegiatan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survey mengenai gambaran akademik *hardiness* pada mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP ULM.

METHOD

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Fraenkel dan Wallen (dalam Arifin, 2011) menyebutkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan pengumpulan informasi dari sampel tertentu dengan menggunakan angket atau wawancara guna menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Adapun sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif bimbingan dan konseling yang terlibat dalam organisasi HIMBIKON terutama sebagai pengurus pada periode 2019-2020 yang berjumlah 38 orang

RESULT

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 38 sampel mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling maka diperoleh data sebagian besar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling memiliki akademik *hardiness* yang tinggi (52.6%) dan sebagiannya lagi memiliki akademik *hardiness* sedang (47.4%). Selain itu, tidak ada mahasiswa yang memiliki akademik *hardiness* yang rendah (0%).

Tabel 1
Akademik *Hardiness* Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	18	47.4	47.4	47.4
	Tinggi	20	52.6	52.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 orang mahasiswa prodi bk anggota himpunan mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat diuraikan bahwa Sebagian

besar dari mereka merasa cukup tertantang dengan perkuliahan yang mereka jalani walaupun juga cukup aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus. Mereka

mampu memprioritaskan kegiatan yang antara mengerjakan tugas dan berorganisasi walaupun Sebagian besar juga merasa tidak memiliki jadwal tetap dalam belajar. Kegiatan belajar cenderung mereka lakukan ketika ada tugas atau mendekati ujian. Selain itu sebagian besar cukup mampu terlibat dalam aktivitas akademiknya dengan mencari sumber informasi dari berbagai media atau bacaan untuk pemenuhan tugas.

Walaupun mendapatkan tuntutan yang besar dari keduanya, tetapi responden memiliki semangat, motivasi dan karakter yang tangguh untuk mencapai target dan tujuannya. Sansone dkk., & Harackiewicz (dalam Cole dkk., 2004) bahwa seseorang yang tepat memutuskan sesuatu, seorang yang tangguh dengan sengaja terlibat dalam strategi untuk mengubah aktivitas menjadi sesuatu yang dianggap lebih positif, yaitu mempertahankan motivasi untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Hal ini juga dikatakan Maddi (2006) Hardiness adalah kombinasi dari sikap yang memberikan keberanian dan motivasi untuk melakukan hal yang keras, strategis kerja untuk mengubah keadaan yang berpotensi stres akibat bencana menjadi peluang untuk berkembang. Artinya Sebagian mahasiswa Bimbingan dan konseling cukup memiliki motivasi untuk menghadapi tantangan dalam kegiatan akademik maupun kegiatan organisasi yang cenderung memungkinkan akan menimbulkan stress. Stress cenderung muncul ketika mahasiswa dihadapkan pada tekanan akademik dan juga tuntutan dari berbagai target kegiatan organisasi yang telah di programkan.

Hardiness merupakan kombinasi dari tiga sikap yaitu Commitment (komitmen), Control (kontrol), and Challenge (tantangan) (Kobasa, 1979; Maddi, 2006). Komitmen cenderung melambangkan bahwa individu mampu terlibat penuh dalam setiap aktivitas yang ia jalani. Kontrol mencerminkan bahwa seseorang mampu mengontrol setiap peristiwa yang terjadi untuk sepenuhnya memberikan pengaruh pada aktivitas yang ia jalani. Sedangkan Tantangan menggambarkan bahwa ia mampu memandang positif situasi berat yang dialami menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi.

Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa cenderung bagus dalam beberapa aspek. Sebagian mahasiswa BK ditemukan masih cenderung kesulitan dalam hal membagi waktu. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kontrol masih perlu untuk ditingkatkan sehingga mampu memberikan peluang yang lebih besar bagi mahasiswa Bimbingan Konseling yang mengikuti organisasi HIMA untuk lebih berkembang, baik secara akademik maupun softskill dalam berorganisasi.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang aktif berorganisasi sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi bimbingan dan Konseling memiliki akademik hardiness yang tinggi dan sedang. Tidak ada mahasiswa yang memiliki akademik hardiness rendah.

Competing Interest

The authors declare that they have no competing interests.

REFERENCES

- Central Bureau of statistics. Indonesia Tingkat Pengangguran.
<https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/unemployment-rate>
- Cole, M. S., Field, H. S., & Harris, S. G. (2004). Student Learning Motivation and Psychological Hardiness: Interactive Effects on Students' Reactions to a Management Class. *Academy of Management Learning and Education, Vol. 3, No. 1, 64-85.*
- Kobasa, S. C. (1979). "Stressful life events, personality, and health – Inquiry into hardiness". *Journal of Personality and Social Psychology* 37 (1): 1–11. [doi:10.1037/0022-3514.37.1.1](https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1)
- Maddi, S.R. (2006). Hardiness: the courage to grow from stresses. *Journal of Positive Psychology, 1, 160-168.*
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Vogt, Wawne S; Rizvi, Shireen L; Shipherd, Jillian C; and Resick, Patricia A. 2008. Longitudinal Investigation of Reciprocal Relationship Between Stress Reactions and Hardiness. *Personality and Social Psychology Bulletin* 34(1):61-73. DOI: 10.1177/0146167207309197

